

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. *Research and Development* terdiri atas dua kata yaitu *Research* (penelitian) dan *Development* (pengembangan){Citation} dengan tujuan untuk mendapatkan produk berupa pengembangan model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. Penelitian dan pengembangan dalam bidang keilmuan pendidikan yang merupakan salah satu jenis penelitian mayoritas dipergunakan dalam memecahkan masalah praktis dalam dunia pendidikan.

Research merupakan kegiatan pertama yang dilakukan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan penelitian dan studi literatur dengan maksud menghasilkan rancangan produk tertentu. *Development* merupakan kegiatan kedua yang dilakukan yaitu dengan menguji validitas rancangan yang telah dibuat sampai efektivitas dengan maksud untuk memperoleh produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Pendapat diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brog & Gall dalam bukunya *Educational Research: An Introduction* yang menjelaskan bahwa:

*Educational research and development (R&D) is an industry-based development Modul in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are sytematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiviness, quality, or similar standarts.*¹

¹ Brog W.R & Gall, M.D, *Educational Research: An Intruduction* (Logman, 1983).

Penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan yang berbasis industri di mana temuan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru yang selanjutnya secara sistematis diuji kelengkapan, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan efektifitas, kualitas atau standar yang sama.

Maksudnya jika produk yang dirancang merupakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maka produk yang telah teruji harus dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang bergelut dalam bidang pendidikan seperti; peserta didik, guru, dosen dan masyarakat umum lainnya. Menurut Borg and Gall ada sepuluh tahapan langkah yang dapat dilakukan penelitian dan pengembangan yaitu:

1. *Research and informasi collecting*, yakni studi pendahuluan dan pengumpulan data lapangan yang dilakukan pada tahap awal dimana cakupannya antara lain adalah sebagai berikut: studi literatur, observasi atau survei, serta persiapan desain kegiatan.
2. *Planning*, yakni tahapan dalam penyusunan suatu pengembangan model perencanaan untuk menentukan: a) tujuan yang ingin dicapai; b) urutan kerja atau prosedur kerja penelitian; c) berbagai bentuk partisipasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. *Develop preliminary form of product*, yakni draf awal yang dikembangkan menjadi sebuah prototipe sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. *Preliminary field testing*, yakni uji coba pendahuluan guna memperoleh tentang deskripsi kelayakan atau latar penerapan sebuah produk setelah dilakukan pengembangan secara benar.
5. *Main product revision*, yakni penyempurnaan yang dilakukan dengan mengacu atau berdasar pada uji coba yang dilakukan pada pendahuluan sebelumnya.
6. *Main field testing*, yakni sebagai tahap uji coba utama dengan skala yang lebih

besar atau lebih luas dari sebelumnya. Maksud utamanya adalah untuk menetapkan apakah produk yang dikembangkan benar-benar menunjukkan suatu performasi sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

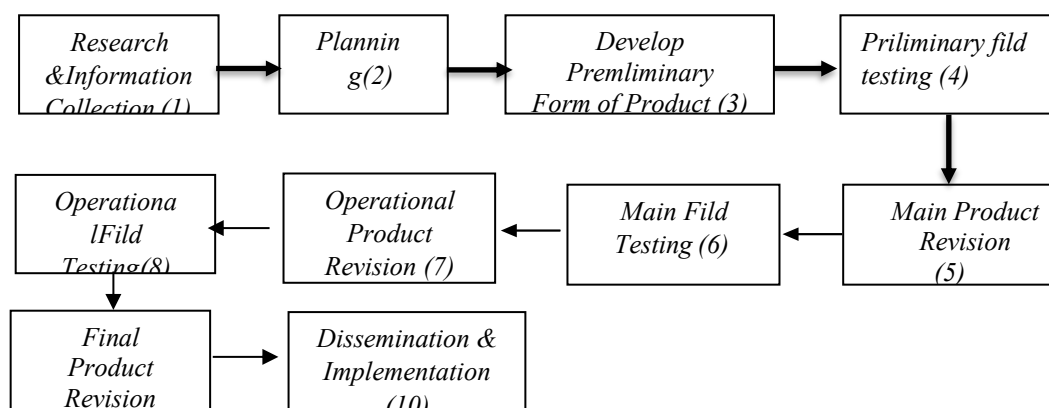
7. *Operational product revision* atau perbaikan produk berdasarkan data uji coba.

Dalam hal merevisi produk digunakanlah hasil uji coba tersebut sehingga diperoleh suatu produk yang siap untuk uji cobakan di lapangan secara operasional.

8. *Operational field testing* atau uji coba lapangan operasional. Didalam tahapan ini guna menentukan apakah sebuah produk yang dikembangkan itu sudah benar-benar siap untuk dipergunakan dalam suatu lembaga pendidikan.

9. *Final product revision* atau penyempurnaan produk akhir. Dalam tahapan ini, Model yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional dilakukan revisi.

10. *Dissemination and implementation* atau tahapan yang bertujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat dipergunakan oleh masyarakat luas. Dalam tahapan ini juga dilakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan.² hasil pengembangan tersebut. Sebagaimana gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model R & D Borg & Gall (1983)

² Brog, W.R & Gall, M.D, *Educational Research: An Introduction* (Longman, 1983).

Dalam penelitian ini Peneliti berusaha sampai memperoleh pengembangan model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel yang siap digunakan oleh masyarakat luas. Walaupun nantinya terkendala dalam waktu dan biaya maka peneliti akan mengambil tindakan penyederhanaan proses penelitian dan pengembangan dengan mengikuti langkah penyederhanaan yang dilakukan oleh Sukmadinata³ maka penelitian dan pengembangan ini bisa dilakukan dengan tiga tahapan saja.

1. Studi pendahuluan;
2. Pengembangan model;
3. Uji model.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel hanya ada dua yaitu:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap permulaan dilakukan studi pendahuluan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. Studi pendahuluan diawali dengan mengumpulkan data pernikahan yang ada di Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan, Kemenag Kabupaten Tanah Bumbu. Selain dari data pernikahan tersebut data perceraian juga dilakukan dalam studi pendahuluan ini hal ini bertujuan untuk memperoleh data perceraian, studi pendahuluan tersebut dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Tanah Bumbu. Studi lapangan selanjutnya adalah dengan mengumpulkan data lembaga yang

³ Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

melaksanakan bimbingan pranikah di Kabupaten Tanah Bumbu Kalsel. Setelah semua data diperoleh dilanjutkan identifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Dari data yang telah teridentifikasi maka dicarikan pemecahan masalahnya.

Hal yang mendasar dari pokok permasalahan yang akan dicarikan solusinya adalah belum ditemukannya sebuah bahan ajar berupa pengembangan model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal budaya Bugis Pagatan yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan tepat dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan yang dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan ini terdiri dari dua tahapan yaitu sebagai berikut:

Langkah *Pertama*, melakukan studi literatur dan dokumen. Dengan mengacu kepada tujuan penelitian ini, studi literatur dan dokumentasi dilakukan melalui kajian pustaka dan kajian peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pernikahan dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada tahap berikutnya dilakukan survei lapangan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel.

Langkah *Kedua*, merupakan langkah perencanaan pengembangan model pelatihan pranikah yaitu peneliti merumuskan draf awal yang dikembangkan sebagai tawaran model pendidikan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan tersebut menjadi acuan dalam perumusan masalah dan penajaman fokus penelitian berdasarkan data empirik di lapangan, pemantapan kajian teoritis serta pemahaman kondisi empirik dimana penelitian ini dilaksanakan. Tahapan-tahapan ini merupakan hal yang penting dalam mengembangkan model pelatihan pranikah.

2. Tahap Pengembangan Model

Setelah memperoleh data awal dan merencanakan pengembangan model selanjutnya penelitian memasuki tahap pengembangan model. Pada tahapan ini terdapat lima langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (Sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak pembelajaran dan dampak penggiring)

Langkah *Ketiga*, yaitu penyusunan draf awal model pelatihan pranikah (prototipe). Data yang diperoleh dari studi pendahuluan dijadikan acuan untuk menyusun draf awal model pelatihan pranikah yang dikembangkan. Draft awal model pendidikan pranikah tersebut selanjutnya dikaji oleh para pakar dan praktisi pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kemudian dari hasil fokus group diskusi tersebut dijadikan acuan dalam melakukan revisi draft awal pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel.

Langkah *Keempat*, yaitu melakukan uji coba pendahuluan (uji coba terbatas) dengan menggunakan metode *delphi*. Uji coba pendahuluan ini merupakan langkah yang dilakukan untuk memantapkan produk yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya berupa Model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang telah peneliti susun kepada para pakar dan praktisi yang terkait pada bidang pendidikan tersebut.

Langkah *Kelima*, melakukan revisi model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. setelah data dianalisis dan diperoleh kesimpulan sementara untuk melakukan perbaikan terhadap pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan

Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel yang telah diuji. Berdasarkan kesimpulan tersebut diperoleh informasi apakah model pelatihan pra nikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. perlu direvisi atau tidak, dengan tetap mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang dihasilkan dibandingkan sebelumnya. Hasil dari revisi model pendidikan pra nikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. ini diuji cobakan kembali pada uji coba kedua sebagai uji coba utama.

Langkah Keenam, yaitu melaksanakan uji coba utama melalui penerapan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan di KUA Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang kemudian dilanjutkan dengan uji efektivitas model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. untuk melihat keefektifan dari model pelatihan pra nikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang telah diterapkan sebelumnya dengan melibatkan subjek coba yang lebih besar.

Langkah Ketujuh, hasil dari uji coba utama dan uji efektivitas model pelatihan pra nikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. ini direvisi kembali oleh peneliti untuk mendapatkan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang siap diuji cobakan secara operasional (model final).

Untuk lebih jelasnya terkait penyederhanaan model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam rencana disertasi ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

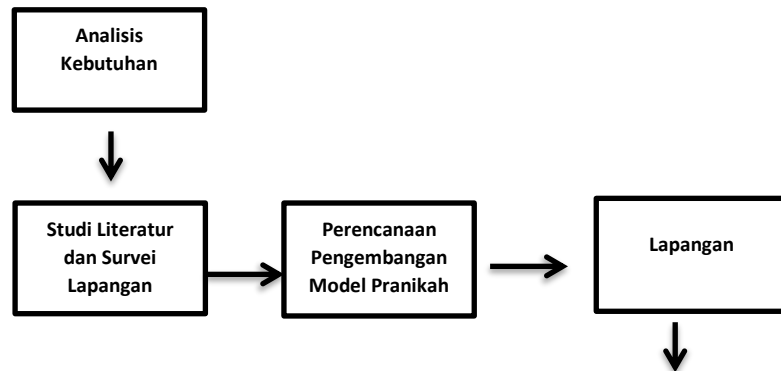
Tabel 3.1 Model R&D Dalam Bingkai Penyederhanaan Pengembangan Model Pendidikan Pranikah Budaya Bugis Pagatan

No	Penyederhanaan Model Pengembangan	Kegiatan yang dilakukan	Hasil
1.	Tahap Studi Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Studi literatur dan survei lapangan - Perencanaan pengembangan model 	Rancangan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel.
2.	Tahap pengembangan model	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan draf awal model pelatihan pranikah - Uji coba pendahuluan - Revisi model pelatihan pra nikah berdasarkan hasil uji coba pendahuluan. - Uji coba utama yang dilanjutkan dengan uji efektivitas model Sipammase-mase Revisi Sipammase-mase berdasarkan hasil uji coba utama 	Model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan yang siap diuji cobakan secara operasional (model final)

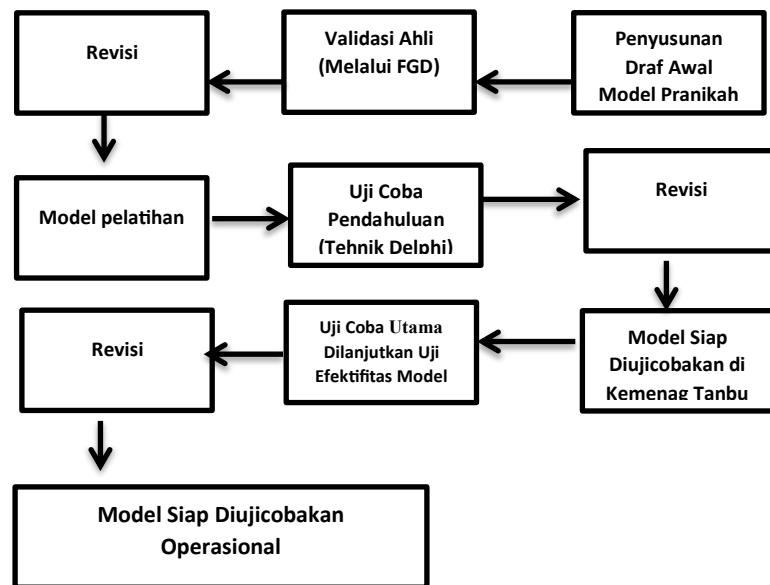
Dengan digunakannya kedua pendekatan ini, diharapkan tingkat kepercayaan terhadap model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu semakin tinggi dan baik. Adapun hasil akhir dari model pelatihan pranikah yang telah dianalisis merupakan sebuah yang siap di uji cobakan secara operasional (model final) sebagai hasil dari pengembangan. Penelitian ini menggunakan alur prosedur penelitian dan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu sebagai berikut:

Gambar 3.2 Tahapan Model R&D

TAHAP 1



TAHAP 2



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Draf Awal Model Pelatihan

Pada tahap ini disusun draf awal model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. Penyusunan draf model pranikah didasarkan pada kajian peraturan pemerintah dan kajian teoritis berkaitan dengan Budaya Bugis, kemudian mengkaji model-model pelatihan pranikah dan mengkaji

hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Model pelatihan pranikah yang dikembangkan dalam penelitian ini disebut dengan Model *Simpammase-Mase*. Model ini merupakan kombinasi dari berbagai model pembelajaran yaitu model Inquiry, model pembelajaran kontekstual dan Model Empat Langkah. Model *Simpammase-Mase* adalah sebuah model pelatihan yang didalamnya memuat pelatihan pranikah dengan pengemasan materi dengan nilai-nilai Budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Pengambilan nama itu berdasarkan artinya yaitu “Saling Mencintai dan saling mengasih” sesuai dengan tujuan hidup berumah tangga adalah memperoleh kebahagiaan lahir batin dunia sampai akhirat.

Model *Simpammase-Mase* mempunyai dua komponen yaitu: implementasi pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan dan aktualisasi nilai-nilai budaya Bugis Pagatan. Pada implementasi pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan yaitu jenis pelatihan, tujuan pelatihan, materi, metode yang digunakan, kualifikasi peserta, kualifikasi pelatih dan waktu. Sedangkan pada nilai-nilai budaya Pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan.

Berdasarkan draf awal model pelatihan pranikah tersebut, dapat disusun bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Draft awal Pengembangan Model Pranikah yang disusun beserta instrumen dan perangkat tersebut merupakan desain dari pengembangan model yang dikembangkan. Pengertian draft awal model pelatihan pranikah dalam penelitian ini merupakan desain pengembangan model pelatihan pranikah beserta perangkatnya sebelum divalidasi oleh para ahli. Adapun unsur-unsur pengembangan model pada model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel. yang dikembangkan meliputi:

- a. Nilai-nilai budaya dalam tahapan prosesi pranikah Budaya Bugis Pagatan Tanah Bumbu Kalsel.
- b. Nilai-nilai budaya dalam tahapan prosesi pernikahan Budaya Bugis Pagatan Tanah Bumbu Kalsel.
- c. Nilai-nilai budaya dalam tahapan prosesi pasca pernikahan Budaya Bugis Pagatan Tanah Bumbu Kalsel.

Selanjutnya, perangkat pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Panduan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan
- b. Bahan ajar berupa buku saku Model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan

Selain model dan perangkat di atas dipersiapkan lembar penilaian (validasi) untuk model pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan, yaitu:

- a. Lembar penilaian efektivitas pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan
- b. Lembar penilaian efesiensi pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan
- c. Lembar penilaian kepraktisan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan.
- d. Lembar penilaian panduan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan

2. Validasi Pakar (*Expert Judgment*)

Validasi pakar (*Expert Judgment*) dilakukan setelah model pelatihan pranikah beserta perangkatnya disusun. Proses validasi pakar atau ahli dalam penelitian ini menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD berarti proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan

tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.⁴⁵ Diskusi kelompok ini dipandu oleh seorang moderator dalam sebuah kelompok kecil dan homogen, dengan jumlah responden berkisar 6-12 orang yang difokuskan kepada sebuah tema atau isu penelitian.⁶ Pemilihan FGD ini didasarkan pada pendapat Witkin yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dapat digunakan sebagai satu tahap dari *need assesment*. Sebuah diskusi pada tingkatannya yang diselenggarakan dengan baik dapat dijadikan pedoman untuk *need assesment*, seleksi dan evaluasi.⁷ Teknik ini digunakan dengan harapan dapat diperoleh model pelatihan pranikah yang berkualitas dengan memperlihatkan para ahli sesuai bidang pendidikannya terkait draf awal model pendidikan pranikah.

Responden dalam pelaksanaan FGD merupakan responden yang telah terseleksi sebelumnya. Syarat utama seleksinya adalah responden merupakan orang-orang yang memahami topik bahasan, berpengalaman atau memiliki karakteristik yang diperlukan sesuai dengan tujuan pelaksanaan FGD.⁸ Berikut para ahli yang dilibatkan dalam validasi draf awal model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan.

⁴ Irwanto, *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006).

⁵ Irwanto, *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hal.1-2

⁶ Abbas Tashakkori dan Charles Tedlie (Eds), *Hanbook Of Mixed Methods in Social & Behavioral Research* (housand Oaks California: SAGE, 2003). hal.277

⁷ Witkin B.R., *Assessing Need in Educational and Social Programs* (Jossey-Bass Publiser, 1984).

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan* (Raja Grapindo Persada, 2015).

Tabel 3.3 Daftar Narasumber Dalam Pelaksanaan FGD

No	Nama	Expert	Dari	Jumlah
1.	Prof. Dr. H. Wahyu, MS	Pakar Sosiologi	ULM Banjarmasin	1
2.	Prof. Dr. H. Fahmi Al-Amruzi, M.Pd	Pakar Pernikahan Islam	UIN Antasari Banjarmasin	1
4.	Syahlan Mattiro, M. S	Pakar Budaya Bugis	ULM Banjarmasin Bumbu	1
5.	H. Abdul Hamid, M.M	Peraktisi	Humas Islam Tanah Bumbu	1
6.	H. Muhammad Syamsuri, S.Ag. M. Hi	Praktisi	KUA Banjarmasin Timur	1
7.	Husaini Sahlan, S. HI. M.HI	Praktisi	KUA Banjarmasin Utara	1

Berbagai masukan yang disampaikan narasumber dalam pelaksanaan FGD akan dijadikan acuan dalam memperbaiki draf modul awal. Berdasarkan hasil masukan dari ahli pada pelaksanaan FGD, maka dilakukan revisi terhadap draf awal pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan. Hasil revisi pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan kemudian divalidasi oleh para pakar dan praktisi bidang pendidikan yang dikembangkan melalui uji coba pendahuluan.

Uji coba pendahuluan merupakan langkah yang dilakukan untuk memantapkan produk yang telah dihasilkan pada pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan. Prosedur yang dilakukan untuk memantapkan produk ini menggunakan model *delphi* sebagai proses sumbang saran. *Delphi* merupakan metode yang digunakan secara luas dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat tentang pengetahuan dunia nyata yang diminta dari

para ahli dalam bidang topik tertentu. Metode ini dilaksanakan sebelum pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan dinilai diuji cobakan pada subjek coba lapangan. Dalam metode *delphi* ini para pakar yang dipilih untuk menjawab angket, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Peserta Metode Delphi

No	Expert	Jabatan/ Istansi	Jumlah
1.	Pakar Hukum Keluarga	Dosen Hukum Keluarga	1
2.	Pelatihan Pranikah	Dosen Psikologi Pendidikan	1
3.	Kepala KUA	Kemenag Kabupaten Tanah Bumbu	2
4.	Budayawan Bugis	Lembaga Adat Bugis Pagatan Tanah Bumbu	2
5.	Pakar Budayawan Bugis	Dosen Pascasarjana	1
6.	Pakar Pendidikan Agama Islam	Dosen PAI	1
Jumlah Peserta Keseluruhan			8

3. Uji Coba

Draft awal model pelatihan pranikah yang telah direvisi kemudian diuji cobakan di lapangan untuk mengetahui baik atau tidaknya model pelatihan pranikah yang telah didesain. Dengan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan, maka uji coba penelitian ini terdiri atas uji coba pendahuluan dan uji coba utama. Uji coba pendahuluan dan seterusnya dengan subjek coba yang semakin besar.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis data dalam penelitian *Mix-Method* atau analisis data campuran. Analisis data dalam metode *Mix-Method* mencakup penganalisisan secara terpisah data kuantitatif

dengan menggunakan metode kuantitatif dan data kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh pada tahap pengembangan ini, dianalisis secara deskriptif melalui validasi isi atau *Content Validity* dan validitas konstruk yang menggunakan kualitatif atau kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *Informant Review* dan tehnik triangulasi untuk analisis data hasil *Focus Group Discussion* (validitas isi). Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS *For Windows* untuk analisis data hasil uji coba pendahuluan serta uji coba utama (*Validity Konstruk*).

Dengan digunakannya kedua pendekatan ini, dapat dipastikan akan dihasilkan tingkat kepercayaan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu lebih tinggi. Adapun hasil akhir dari model pelatihan pranikah yang telah dianalisis merupakan sebuah model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis yang siap diuji cobakan secara operasional (model final) sebagai output dari pengembangan.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Maksud dan tujuan uji coba ini adalah untuk memperoleh data secara lengkap dan akurat untuk digunakan sebagai bahan revisi produk yang dihasilkan. Adapun aspek-aspek yang divalidasi dalam tahap uji coba model pelatihan pranikah ini meliputi: a. Materi model Pelatihan pranikah; b. Panduan model Pelatihan pranikah; c. Efektifitas model Pelatihan pranikah.

Adapun langkah-langkah dalam uji coba tersebut digambarkan sebagai mana peneliti tuliskan dibawah ini:

1) Materi model pelatihan pranikah

Penilaian keterbacaan materi model *Sipamamase-mase*, yaitu keterbacaan materi model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel dilihat dari aspek kejelasan materi dan petunjuk model pelatihan pranikah. Kemudian, aspek cakupan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel, meliputi:

a. Bagian awal model

1. Kejelasan jenis pelatihan model *Sipamamase-mase*;
2. Tujuan pelatihan model *Sipamamase-mase*);
3. Kejelasan materi model *Sipamamase-mase*);
4. Kejelasan metode yang digunakan model *Sipamamase-mase*;
5. Kualifikasi peserta model *Sipamamase-mase*;
6. Kualifikasi pelatih model *Sipamamase-mase* ;
7. Waktu

b. Bagian inti model

1. Penyampaian Tujuan model *Sipamamase-mase* ;
2. Penjelasan materi model *Sipamamase-mase*
3. Latihan terstruktur model *Sipamamase-mase*
4. Latihan terbimbing model *Sipamamase-mase*
5. Latihan mandiri model *Sipamamase-mase*

c. Bagian penutup model

6. Kejelasan test akhir model *Sipamamase-mase*

Aspek bahasa yang digunakan meliputi:

- a. Penggunaan kata yang jelas
- b. Penggunaan kalimat yang jelas

Aspek tata tulis meliputi:

- a. Bentuk dan ukuran huruf
- b. Tata tulis dan penggunaan tanda baca
- c. Format penulisan

2) Panduan model *Sipamamase-mase*

Fokus penilaian panduan pendidikan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kal-sel yaitu menyangkut aspek isi panduan dan aspek bahasa yang digunakan. Penilaian isi model *Sipamamase-mase* menyangkut:

1. Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan model pelatihan pranikah
2. Kejelasan waktu pelaksanaan model pelatihan pranikah
3. Kejelasan panduan model pelatihan pranikah

Sementara aspek bahasa meliputi:

1. Penggunaan kata yang yang jelas dan mudah dipahami
2. Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami

3) Efektifitas Model Pelatihan Pranikah

Efektifitas model *Sipamamase-mase* yang dikembangkan akan dinilai oleh Kepala Kemenag Kabupaten Tanah Bumbu, Kepala Bimas Islam Kabupaten Tanah Bumbu dan peserta bimbingan pranikah. Penilaian efektifitas model *Sipamamase-mase* oleh Ketua Bimas Islam dan Kepala KUA terkait:

- a. Model *Sipamamase-mase* yang bersifat sistematis;
- b. Model *Sipamamase-mase* yang bersifat praktis;

- c. Model *Sipamamase-mase* yang bersifat ekonomis.

Kemudian penilain efektifitas modul *Sipamamase-mase* oleh peserta terkait: Penilaian model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Terdapat beberapa langkah yang ditempuh dalam uji coba model pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan tentang model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu beserta naskah bahannya. Penjelasan diberikan kepada pengguna model pelatihan pranikah, yaitu ketua Bimas Islam beserta beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan model pelatihan pranikah dalam hal ini diwakili oleh sejumlah penyuluh/Kepala KUA pada di Kabupaten Tanah Bumbu Kalsel.
2. Memberikan kesempatan kepada pengguna model pelatihan pranikah untuk mempelajari model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu tersebut diatas, baik dari segi kelengkapan maupun kekurangan.
3. Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu pada Pusat bimbingan pranikah (kepala Bimas Islam, Kepala KUA, penyuluh dan peserta pranikah) untuk mengisi berbagai instrumen pengembangan model pranikah untuk dianalisis dari segi kecocokan model yang meliputi instrumen model pranikah, panduan dari model pranikah dan keefektifan model pranikah.
4. Memohon pengguna model pendidikan pranikah beserta berbagai pihak yang

terkait dalam pengembangan model pranikah untuk memberi penilaian terhadap pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis yang dikembangkan serta memberi masukan terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pakar pendidikan Islam, pakar budaya, Pengawas, kepala KUA, penyuluh dan peserta pranikah. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahapan yaitu: uji coba pendahuluan dan uji coba utama.

Uji coba pendahuluan ini dilakukan terhadap delapan subjek yaitu peserta pranikah yang sudah terdaftar di KUA Kecamatan Kusan Hilir Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Uji coba pendahuluan ini dilakukan untuk memberikan koreksi dan masukan yang penting mengenai substansi model pelatihan pranikah, panduan model pelatihan pranikah dan efektifitas model pelatihan pranikah yang terdapat dalam model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu.

Selanjutnya uji coba utama dilakukan di tiga Kantor KUA Kabupaten Tanah Bumbu yaitu:

1. Kantor KUA Kusan Hilir
2. Kantor KUA Gunung Tinggi
3. Kantor KUA Simpang Empat.

Dengan melibatkan subjek coba yang lebih besar yakni kepala Bimas Islam, kepala KUA dan Peserta Pranikah. Dipilih tiga Kantor KUA tersebut dengan

kriteria bahwa KUA tersebut lebih banyak jumlah warga yang bersuku Bugis yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun subjek coba pada peserta pranikah dibagi menjadi 3 kelas yaitu: . berdasarkan wilayah mayoritas suku Bugis yaitu: Pagatan, Batulicin, dan Simpang Empat, dimana tempat tinggal tentu sangat mempengaruhi sikap dan pemikiran. Setelah uji coba utama ini selesai dilaksanakan, kemudian responden diminta kembali untuk memberikan penilaian mengenai efektifitas pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu melalui kuisioner yang telah disediakan.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen observasi, wawancara, penilaian pengawas dan peserta pranikah dalam pelaksanaan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut digunakan dalam mendeskripsikan model dan panduan pengembangan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu serta untuk menjelaskan proses pengembangan model pelatihan pranikah tersebut.

Selain daripada data kualitatif tersebut diatas juga ada data kuantitatif yang berasal dari instrumen angket:

1. Data materi model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu
2. Data panduan model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu meliputi; kelengkapan isi dan kejelasan panduan

3. Data efektifitas model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu yang terdiri dari; sistematis, praktis dan ekonomis.

Data-data tersebut diatas diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektifitas model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Selain itu, data kuantitatif berasal dari instrument angket yaitu: (1) data materi model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal Bugis Pagatan yang mencakup: kejelasan pelatihan, tujuan pelatihan, kejelasan model, kejelasan metode, kualifikasi peserta, kualifikasi pelatih dan kejelasan waktu, pada bagian inti model mencakup: penyampaian tujuan, kejelasan materi latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri, model, kejelasan tes akhir. sedangkan pada aspek Bahasa meliputi: penggunaan kata yang jelas, penggunaan kalimat yang jelas, sedangkan pada panduan model meliputi penilaian isi dan Bahasa, dan pada aspek efektivitas meliputi: data sistematis, praktis dan ekonomis.

Data-data tersebut diharapkan dapat memberikan Gambaran tentang efektifitas model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalsel.

Tabel. 3.4 Komponen Validasi dan Kerja Tim

No	Komponen	Tim Validasi	Dokumen
1.	Model Hipotetik	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	- Naskah manual akademik model - Intrumen Validasi naskah manual akademik model - Rekomendasi Tim
2.	Silabus	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	- Naskah Silabus - Intrumen dan rubrik Penilaian silabus

			<ul style="list-style-type: none"> - Hasil validasi silabus - Rekomendasi Tim
3.	RPP	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> - Naskah RPP - Instrumen dan rubrik Penilaian RPP - Hasil validasi RPP - Rekomendasi Tim
5.	Bahan Ajar	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> - Naskah Bahan Ajar - Instrumen dan rubrik penilaian bahan ajar - Rekomendasi Tim
6.	Soal Test	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar soal test - Instrumen dan penilaian lembar test - Hasil validasi lembar tes - Rekomendasi Tim
7.	Wawancara Praktisi/Kepala KUA/Penghulu	3 Pakar dari UIN Antasari Banjarmasin 2 Pakar dari ULM, 1 Pengawas Kemenag Tanbu 4 Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar wawancara - Instrumen dan rubrik penilaian lembar wawancara - Hasil validasi - Rekomendasi Tim

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dengan mengacu kepada tujuan pengembangan guna mendapatkan data dalam disertasi ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu; FGD, angket atau kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang model pendidikan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu mencakup instrument materi, panduan dan efektivitas.

Tehnik yang digunakan untuk menilai model pendidikan pranikah berbasis budaya Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu adalah dengan aspek yang divalidasi yaitu: Kejelasan Tujuan dan asumsi model *Sipamamase-mase* (MS-1); Kejelasan

syntax model *Sipamamase-mase* (MS-2); Kejelasan Sistem sosial model *Sipamamase-mase* (MS-3); Kejelasan prinsip pengelolaan atau reaksi model *Sipamamase-mase* h (MS-4); Kejelasan Sistem pendukung model *Sipamamase-mase* (MS-5); Kejelasan dampak instruksional dan pengiring (MS-6); Kejelasan langkah pendahuluan model *Sipamamase-mase* (MS- 7); Kejelasan materi model *Sipamamase-mase* (MS-8); Kejelasan media model *Sipamamase-mase* (MS-9); Kejelasan tes akhir model *Sipamamase-mase* (MS-11); Penggunaan kata yang jelas; Penggunaan kalimat yang jelas; Tata tulis dan penggunaan tanda baca; Format penulisan, menggunakan skala gutman.

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam menilai panduan model pendidikan pranikah adalah aspek yang divalidasi yaitu: Kejelasan langkah pelaksanaan model pelatihan pranikah; Kejelasan waktu pelaksanaan model pelatihan pranikah; Kejelasan panduan model pelatihan pranikah; Penggunaan kata yang yang jelas dan mudah dipahami; Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, menggunakan *Skala Gutman*.

Tehnik yang digunakan dalam menilai efektifitas model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan adalah aspek yang Validasi yaitu: model pelatihan pranikah yang bersifat sistematis; model pelatihan pranikah yang bersifat praktis; model pendidikan pranikah yang bersifat ekonomis, menggunakan *skala likert*. Berikut akan diuraikan terkait skala pengukuran yang digunakan pada instrumen model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu.

a. *Skala Guttman*

“Skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”.⁹ Skala pengukuran *guttman* ini akan mendapatkan jawaban yang tegas dari responden, seperti “ya atau tidak”, “benar atau salah”, “setuju atau tidak setuju” dan lain-lain. Penentuan skoring pilihan alternatif jawaban menggunakan skala *guttman*, tersusun dalam skoring sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Ya	4
Tidak	1

Pada pernyataan yang terdapat dalam pedoman observasi, alternatif jawaban yang digunakan adalah “Ya” dengan skor 4 dan “Tidak” dengan skor 1.

b. Skala *Likert*

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.¹⁰ Menurut Eko dalam bukunya *Evaluasi Program Pembelajaran* menyebutkan bahwa prinsip pokok dari penggunaan skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, dimulai dari sangat negatif sampai dengan positif”.¹¹ Skala *likert* ini menghasilkan data interval, penentuan skoring pilihan alternatif jawaban tersusun dalam: skoring untuk pernyataan positif dan skoring untuk pernyataan negatif sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Alfabeta, 2014).

¹⁰ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

¹¹ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik* (Pustaka Pelajar, 2017).

Tabel 3.6 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Setuju	4	1
Sangat Setuju		
Sering	3	2
Setuju		
Jarang	2	3
Tidak Setuju		
Tidak Pernah	1	4
Sangat Tidak Setuju		

Pada pernyataan positif skor yang digunakan adalah: Sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor yang digunakan adalah: Sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3 dan sangat tidak setuju skor 4.

a. Kisi-kisi Instrumen Model *Sipamamase-mase*

Dalam model pranikah berbasis budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu, kisi-kisi instrumen dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kisi-kisi instrumen materi model pelatihan pranikah,
2. Kisi-kisi instrumen panduan model pelatihan pranikah,
3. Kisi-kisi instrument efektivitas model pelatihan pranikah.

Secara lengkap kisi-kisi lengkap kisi-kisi instrument dijelaskan pada table berikut:

Tabel 3. 7 Instrumen Validasi Buku Model Pelatihan Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Coper					
	1. Kualitas cover					
	2. Kemenarikan desain cover					
	3. Ketepatan ilustrasi/gambar yang digunakan pada cover					

II	Lay out dan Tata Tulis					
	1. Ketepatan lay out pengetikan					
	2. Kualitas gambar dalam uraian materi					
	3. Ketepatan penetapan gambar					
	4. Ketepatan ukuran gambar					
	5. Kualitas teks dan tabel					
III	Penyajian Materi					
	1. Kelengkapan komponen pada setiap bab pedoman model					
	2. Ketepatan cara penyajian materi					
	3. Kejelasan urutan penyajian materi					
	4. Ketepatan penempatan gambar-gambar ilustrasi					
	5. Kesesuaian materi dengan media/gambar yang digunakan					
	6. Kualitas gambar dalam uraian materi					
	7. Ketepatan ukuran gambar					
	8. Kualitas teks/tabel					
IV	Pendahuluan					
	1. Latar Belakang					
	2. Tujuan					
	3. Pembaca Sasaran					
	4. Cakupan					
	5. Petunjuk Penggunaan					
V	Landasan Teori					
	1. Pembelajaran Pelatihan					
	2. Model-Model Pembelajaran					
VI	Isi Model					
A	Konsep Dasar Model Pelatihan					
B	Prinsip Dasar Pengembangan Model Pelatihan					
C	Prosedur Pembelajaran Model Pelatihan Pranikah					
	Sintaks					
	1. Tahapan pembelajaran memuat langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pelatih					
	2. Secara teoritis pelatih dapat mewujudkan keterlaksanaan sintaks					
	3. Fase-fase dalam sintaks memuat urutan kegiatan tatap muka dan <i>online</i> dengan jelas					
	4. Fase-fase sintaks memuat dengan jelas peran pelatih dan peran peserta					
	5. Aktivitas peserta dan pelatih pada setiap tahapan sintaks Model Pelatihan Pranikah saling terkait					

	Sistem Sosial					
	1. Pola hubungan pelatih dan peserta dalam pembelajaran dinyatakan jelas					
	2. Pola hubungan pelatih dan peserta memperlihatkan peran pelatih sebagai fasilitator dan pembimbing					
	3. Pola hubungan pelatih dan peserta dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan berdasarkan sintaks Model Pelatihan Pranikah					
	4. Secara teoritis, kemungkinan pelatih dapat mewujudkan sistem sosial dalam pembelajaran					
	5. Aktivitas pelatih dan peserta atau antar peserta dan kelompok peserta yang dikehendaki dalam pembelajaran tidak bertentangan dengan pandangan konstruktivisme					
	Prinsip Reaksi					
	1. Cakupan pelatih sebagai fasilitator dan mediator yang diharapkan mencerminkan pandangan konstruktivisme					
	2. Daya dukung teori memberi kesempatan peserta mengungkapkan ide-ide secara bebas dan terbuka dan mandiri.					
	3. Kesempatan peserta melakukan kolaborasi, bertanya, berdebat, mengajukan ide-ide tergambar dalam aktivitas pelatih					
	Sistem Pendukung					
	1. Kesesuaian penerapan teori pendukung dan aspek pelatihan dalam perangkat pembelajaran.					
	2. Tingkat kecukupan sistem pendukung yang disediakan dalam pembelajaran seperti seperti komputer, jaringan, kemampuan peserta mengakses web pelatihan, media dan lembar evaluasi.					
	Dampak Instruksional dan Pengiring					
	1. Cakupan jenis-jenis dampak instruksional dapat dicapai (keterampilan berfikir, komunikasi dan praktik)					
	2. Kesesuaian dampak instruksional dan dampak pengiring yang diharapkan dengan teori-teori pendukung					

	3. Dampak pembelajaran saling mendukung dan melengkapi sesuai dengan teori					
	4. Jenis-jenis dampak instruksional dan pengiring dapat dicapai konsisten dengan tujuan pembelajaran					
IV	Bagian Akhir					
	1. Evaluasi					
	2. Penutup					
	3. Daftar Pustaka					
V	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					

Tabel 3.8 Instrumen Validasi RPS

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar					
	1. Kejelasan rumusan kompetensi inti					
	2. Kejelasan rumusan kompetensi dasar					
II	Indikator Capaian Belajar					
	1. Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar dengan kompetensi dasar					
	2. Kejelasan rumusan indikator pencapaian hasil belajar					
	3. Keterukuran indikator pencapaian hasil belajar					
	4. Keterkaitan antar indikator pencapaian hasil belajar					
	5. Kesesuaian pengalaman belajar dengan indikator pencapaian hasil belajar					
III	Isi dan Kegiatan Pembelajaran					
	1. Kejelasan penulisan identitas					
	2. Kesesuaian sistematika RPP					
	3. Kebenaran isi/materi pembelajaran					
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator capaian					
	5. Kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan					
	6. Kejelasan penjabaran aktivitas pelatih dan peserta					
	7. Kesesuaian penilaian hasil belajar					

	8. Kesesuaian media, latar dan sumber belajar					
IV	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					

Tabel. 3. 9 Instrumen Validasi Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Sampul					
	1. Penampakan identitas bahan ajar					
	2. Menunjukkan kelas pengguna yang jelas					
	3. Menampakan gambar yang menarik peserta untuk belajar					
II	Ilustrasi					
	1. Kejelasan dukungan ilustrasi/gambar					
	2. Memiliki tampilan yang jelas					
	3. Mudah dipahami					
III	Lay Out dan Tata Tulis					
	1. Ketepatan lay out pengetikan					
	2. Kekonsistenan penggunaan spasi judul, subjudul, dan pengetikan materi					
	3. Kejelasan penulisan/pengetikan					
	4. Pengaturan ruang/tata letak					
	5. Jenis dan ukuran huruf sesuai					
IV	Format					
	1. Kejelasan bahan ajar sebagai pedoman dan petunjuk pelatihan					
	2. Memiliki daya tarik					
	3. Sistem penomoran jelas					
	4. Pengaturan ruang/tata letak					
	5. Jenis dan ukuran huruf sesuai					
V	Isi/Materi					
	1. Materi memiliki kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai					
	2. Menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi bahan ajar					
	3. Kesesuaian antara teks dan ilustrasi masalah					
	4. Menyajikan kegiatan					
	5. Kesesuaian dengan Model pelatihan					
	6. Menyajikan persoalan secara jelas					
	7. Kualitas teks/tabel					

VI	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					

Tabel 3.10 Instrumen Validasi Jobsheet

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Sampul					
	1. Penampakan identitas Jobsheet					
	2. Menunjukkan kelas pengguna yang jelas					
II	Ilustrasi					
	1. Kejelasan dukungan ilustrasi/gambar					
	2. Memiliki tampilan yang jelas					
	3. Mudah dipahami					
III	Format					
	1. Kejelasan Jobsheet sebagai pedoman dan petunjuk praktikum					
	2. Memiliki daya tarik					
	3. Sistem penomoran jelas					
	4. Pengaturan ruang/tata letak					
	5. Jenis dan ukuran huruf sesuai					
IV	Isi					
	1. Kejelasan nama percobaan					
	2. Kejelasan tujuan percobaan yang akan dicapai					
	3. Kebenaran percobaan dengan materi pembelajaran					
	4. Kesesuaian alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan aktivitas					
	5. Kejelasan langkah-langkah percobaan yang dilakukan					
	6. Kesesuaian alokasi waktu dengan tujuan percobaan yang akan dicapai					
V	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					

Tabel. 3.11 Instrumen Validasi Budaya Bugis Pagatan

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Sampul					
	1. Penampakan identitas Bugis					
	2. Menunjukkan kelas pengguna yang jelas					
II	Ilustrasi					
	1. Kejelasan dukungan ilustrasi/gambar					
	2. Memiliki tampilan yang jelas					
	3. Mudah dipahami					
III	Format					
	1. Kejelasan Pembelajaran sebagai pedoman dan petunjuk pelatihan budaya Bugis Pagatan					
	2. Memiliki daya tarik					
	3. Sistem penomoran jelas					
	4. Pengaturan ruang/tata letak					
	5. Jenis dan ukuran huruf sesuai					
IV	Isi					
	1. Kejelasan Sejarah Bugis					
	2. Kejelasan prosesi pranikah Bugis Pagatan					
	3. Kejelasan nilai dan makna prosesi pranikah Bugis					
	4. Kejelasan prosesi pernikahan Bugis Pagatan					
	5. Kejelasan nilai dan makna prosesi pernikahan Bugis					
	6. Kejelasan prosesi pasca pernikahan Bugis Pagatan					
	7. Kejelasan nilai dan makna prosesi pasca pernikahan Bugis Pagtan					
V	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					

Tabel 3.12 Kisi-kisi Model Pelatihan Pranikah Berbasis Budaya Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalsel

No.	Aspek	Indikator	Responden & Nomor Butir Soal	
			Peserta Pelatihan	
			+	-
Sakinah				
1.	Iman kepada Allah & nilai-nilai religius	Keyakinan terhadap Tuhan dan		

		nilai-nilai efektivitas model Ekonomis model		
2.	Nilai Agama sebagai pedoman dalam pernikahan	Menyesuaikan perilaku dengan nilai-nilai agama yang dipedomani		
3.	Managemen Konflik	Kemampuan mengelola konflik berbasis budaya Bugis Pagatan		
4.	Pengalaman Positif	Perasaan Cinta Terhadap Pasangan		
		Menjaga komitmen bersama		
		Memiliki rasa saling percaya		
5.	Kesejahteraan	Merasakan ketertarikan fisik dari pasangan		
		Kesetaraan		
		Materi		
Mawaddah				
1.	Nilai-nilai agama sebagai pedoman pernikahan	Ketawadhuan		
		Ma'rifatullah (Menenal Allah)		
		Khauf (Takut Kepada Allah)		
2.	Pengalaman positif	Rasa Malu		
		Saling membantu (asah-asih-asuh)		
Rahmah				
1.	Perasaan Positif	Perasaan kasihan		

		Toleransi terhadap pasangan		
		Komunikasi		
2.	Manajemen waktu	Kualitas waktu		

b. Validasi Instrumen Modul

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) haruslah valid sehingga diharuskan memakai instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan.¹² Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni apakah item-item instrumen yang dianalisis benar-benar sesuai konten yang terdapat dalam item-item tersebut.¹³ Pada pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) validitas isi dilakukan secara insentif dengan para ahli. Melalui tahapan tersebut dapat dipastikan bahwa Model pelatihan pranikah budaya Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu yang dikembangkan benar-benar valid dan baik untuk digunakan.

Dalam penelitian dan pengembangan ini juga menggunakan validitas konstruk “validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yaitu menjadi dasar penyusunan instrumen”.¹⁴ Instrumen yang memiliki validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan konstruk teori atau gejala yang didefinisikan kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Validitas konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Alfabeta, 2015).

¹³ John W, Creswell, *Research, Design Qualitative, And Mixed Methods Approaches* (SAGE, 2009).

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Pustaka Belajar, 2017).

berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut.¹⁵ Dalam tehnik pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor melalui pendekatan CFA *Second Order*, analisis ini dilakukan dengan bantuan program AMOS.

Pelaksanaan uji coba utama untuk menguji validitas model pelatihan pranikah pada sub-komponen: 1. Materi Model pranikah, 2. Panduan Model pranikah, 3. Efektifitas Model pranikah dengan responden Ketua Bimas Islam, Penyuluh perkawinan dan peserta pranikah dilakukan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS *for windows*. Program software AMOS dan SPSS dipilih karena dalam pengaplikasiannya kedua jenis ini tidak memerlukan *syntax* atau bahasa program yang rumit untuk mengoperasikannya.¹⁶ Setelah itu, untuk meningkatkan keakuratan penelitian, maka peneliti melakukan triangulasi data.¹⁷ Triangulasi guna validasi data mencakup “triangulasi data, triangulasi teori dan triangulasi metodologis”.¹⁸ Tujuan digunakannya tipe-tipe triangulasi yang berlainan diatas merupakan strategi guna mengurangi bias sistematik di dalam data penelitian, masing-masing strategi tersebut melibatkan temuan-temuan terhadap sumber-sumber lain. Triangulasi merupakan proses yang dapat menjaga tuduhan bahwa temuan-temuan penelitian ini bersifat bias penelitian.

b. Reliabilitas Instrumen Model

¹⁵ Saifudin Anwar, *Realibilitas Dan Validitas* (Pustaka Pelajar, 2014).

¹⁶ Usman Dachlan, *Panduan Lengkap Struktural Equation Modeling Dengan AMOS* (Lentera Ilmu, 2014).

¹⁷ John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative* (Pearson Education, 2015).

¹⁸ Budi Puspo Priyadi, *Terjemah Qualitative Evaluation Method* (Pustaka Pelajar, 2009).

Reliabilitas yaitu tingkat dimana hasil suatu pengukuran menyajikan secara akurat “besaran” atau “kualitas” suatu konstruk konseptual.¹⁹ Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas sebuah alat ukur perilaku.²⁰ Dalam pengujian reliabilitas instrumen model dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) dengan bantuan program SPSS *for windows* yaitu dengan melihat nilai alpha pada tabel *Reliability Statistics* dengan ketentuan besaran koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Besaran Koefisien Reliabilitas²¹

No	Corbach's Alpha	Internal Consistency	Keterangan
1	$\alpha > 0,9$	<i>Excellent</i>	Istimewa
2	$0,9 > \alpha > 0,8$	<i>Good</i>	Baik
3	$0,8 > \alpha > 0,7$	<i>Acceptable</i>	Lebih dari Cukup
4	$0,7 > \alpha > 0,6$	<i>Questionable</i>	Cukup
5	$0,6 > \alpha > 0,5$	<i>Poor</i>	Buruk
6	$0,5 > \alpha$	<i>Unacceptable</i>	Buruk sekali

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Deskriptif (data kuantitatif)

Analisis deskriptif salah satu fungsinya adalah menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk yang sederhana sehingga mudah mendapatkan gambaran hasil penelitian. Seluruh data kuantitatif diolah dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS *for windows*. Beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Abbas Tashakkori, *Mixed Methodology: Combining Qualitative And Qualitative Approaches* (SAGE, 1998).

²⁰ Paul C. Cozby, *Methods In Behavioral Research* (MC Graw Hill Companies, 2005).

²¹ SPSS *For Windows Step nBy Step: A Sim[le Guide And Reference (t.t.). (t.t.).*

- 1) Standar deviasi digunakan guna memperoleh nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi
X_i : Data pengukuran
N : Jumlah data

- 2) Mean atau rerata untuk memperoleh rerata skor sekelompok responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean atau rerata
Σ : Jumlah
X₁ : Jumlah individu atau responden

Dengan bantuan alat statistik deskriptif ini, maka dapat membantu untuk mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif, untuk kepentingan deskripsi yang teliti dan penuh makna, maka angka-angka statistik menjadi sumber pertama dalam melakukan analisis. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif baik pada komponen materi Model Pelatihan Pranikah dan Panduan Model Pelatihan Pranikah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.14 Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif²²

²² Adaptasi Dari Djemari Mardapi Dalam Buku *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes* (t.t.).

	Rerata Skor	Klasifikasi	
		Materi Pelatihan Pranikah Bugis	Panduan Model Pelatihan Pranikah
$\bar{X} \geq X + 1 \text{ SB}_X$	>3	Sangat baik	Sangat tinggi
$X + 1 \text{ SB}_X > X \geq \bar{X}$	>2,5 - 3	Baik	Tinggi
$X > X \geq \bar{X} - 1 \text{ SB}_X$	>2 - 2,5	Kurang	Tinggi
$\bar{X} < X - 1 \text{ SB}_X$	≤ 2	Sangat kurang	Sangat rendah

Keterangan tabel:

\bar{X} : Rerata skor keseluruhan materi model pranikah

SB_X : Simpangan baku skor panduan model pranikah

X : Skor yang dicapai

b. Teknik Analisis Kualitatif (data kualitatif)

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk kepentingan pemaknaan dengan menganalisis data hasil validasi (penilaian) dari para ahli dan pemakai (*Sipammase-mase*) model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal budaya Bugis pada KUA Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu ketua Bimas Islam dan penyuluh perkawinan serta praktisi yang telah memberikan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal budaya Bugis beserta kelengkapannya, analisis dilakukan pada:

1. Keterbacaan materi pelatihan pranikah Bugis;

2. Kelengkapan dan kejelasan langkah-langkah model pelatihan pranikah Bugis;
3. Keefektifan model pelatihan pranikah Bugis.

Analisis isi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat koherensi berbagai temuan data terkait model pelatihan pranikah berbasis budaya Bugis pada peserta bimbingan pranikah di Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *analisis interaktif* (Miles and Huberman), dengan memakai tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan model *analisis interaktif* ini peneliti membuat reduksi data dan sajian data sampai dengan kesimpulan data.

A. Langkah-langkah Pengembangan Pelatihan Pranikah Bugis

Tabel 3. 15 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Pelatihan Pranikah

Borg & Gall	Model Modifikasi <i>Sipammase-mase</i>	Hasil
1. Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran 2. Menelaah pembelajaran, seperti standar kompetensi yang diperlukan dan rancangan pembelajaran yang tepat, 3. Menganalisis karakteristik dan kemampuan awal peserta pelatihan	1. Mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan 2. Menganalisis masalah bimbingan, kursus, pelatihan dan karakteristik peserta 3. Menganalisis ketersediaan bahan pegangan yang sesuai	1. Rumusan kompetensi yang ingin dicapai 2. Deskripsi terkait karakteristik peserta dan masalah latihan 3. Deskripsi kebutuhan peserta terhadap pelatihan pranikah
4. Memilih indikator tujuan pembelajaran yang terukur 5. Mengembangkan instrumen penilaian yang dapat	4. Merumuskan indikator tujuan pelatihan yang ingin dicapai 5. Merancang instrumen penilaian	4. Indikator tujuan pelatihan yang ingin dicapai 5. Kisi-kisi dan instrumen penilaian hasil pelatihan

<p>mengevaluasi hasil pembelajaran</p> <p>6. Mengembangkan strategi pembelajaran</p> <p>7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran</p>	<p>6. Merancang strategi pelatihan dan rencana pelatihan</p> <p>7. Merancang isi pelatihan</p>	<p>6. Model procedural pelatihan pranikah dan penerapannya di dalam rencana pelatihan</p> <p>7. Model fisik pelatihan pranikah (draf 1)</p>
<p>8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif</p> <p>9. Merevisi bahan pembelajaran</p> <p>10. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif</p>	<p>8. Model pelatihan draf 1 divalidasi oleh ahli, lalu ditelaah dan direvisi</p> <p>9. Model pelatihan draf 2 di uji coba pada tiga orang peserta (uji coba satu satu/one-to-one) lalu ditelaah dan direvisi</p> <p>10. Model pelatihan draf 3 di uji coba pada kelompok kecil (12 orang), lalu ditelaah dan direvisi</p> <p>11. Model pelatihan draf 4 di uji coba pada kelompok besar (30-120 peserta), lalu ditelaah dan direvisi</p>	<p>8. Model pelatihan draf 2</p> <p>9. Model pelatihan draf 3</p> <p>10. Model pelatihan draf 4</p> <p>11. Produk final pelatihan pranikah</p>
	<p>12. Produk final dan laporan hasil penelitian dan pengembangan pelatihan disebarluaskan melalui beberapa jalur komunikasi</p>	<p>12. Modul, buku pelatihan pranikah berbasis Bugis Pagatan</p> <p>13. Artikel jurnal ilmiah</p> <p>14. Prosiding seminar ilmiah</p>

Tabel. 3.16 Analisis Kebutuhan

No.	Aspek	Indikator
1.	Ketersediaan pelatihan pranikah yang mendukung proses pelatihan	<p>1. Peserta memiliki satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pelatihan.</p> <p>2. Peserta menggunakan lebih dari satu bahan ajar yang mendukung proses pelatihan pranikah</p> <p>3. Model Pelatihan yang digunakan mengandung konten kearifan local budaya</p>

		4. Model pelatihan yang digunakan oleh peserta pranikah dapat diakses dengan mudah. 5. Model Pelatihan pranikah yang dilaksanakan efektif dalam membantu peserta untuk mencapai tujuan pelatihan. 6. Model pelatihan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan 7. Model pelatihan yang digunakan praktis dan mudah dipahami 8. Model pelatihan dapat digunakan diberbagai tempat
2.	Karakteristik model pelatihan pranikah yang diperlukan oleh peserta	9. Model pelatihan yang dapat mengarahkan proses pelatihan peserta 10. Model pelatihan yang menyajikan materi dengan lengkap dan mudah dipahami 11. Model pelatihan yang disertai dengan kuis interaktif 12. Model pelatihan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta 13. Model pelatihan yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab peserta pranikah 14. Setuju dengan pengembangan pelatihan pranikah ini 15. Setuju bahwa model pelatihan pranikah ini penting untuk dikembangkan.

Tabel. 3.17 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Pelatihan Pranikah

No.	Aspek	Indikator
1.	Bahasa	1. Kejelasan petunjuk penggunaan 2. Kesesuaian Bahasa dengan tingkat berpikir peserta pelatihan 3. Kesesuaian Bahasa dengan tingkat perkembangan social emosional peserta 4. Kemampuan dalam mendorong rasa ingin tahu peserta 5. Kesantunan dalam penggunaan Bahasa 6. Ketepatan teks dengan topik materi
2.	Penyajian	1. Keruntutan penyajian materi 2. Dukungan cara penyajian model terhadap keterlibatan peserta di dalam proses pelatihan 3. Gambar ilustrasi disajikan dengan tampilan yang menarik dan proporsional
3.	Tampilan	1. Daya Tarik tampilan awal 2. Keteraturan dan konsistensi layout model

		3. Pemilihan jenis dan ukuran huruf membuat model pelatihan dalam bentuk bahan ajar lebih menarik 4. Teks/tulisan mudah dibaca 5. Ketepatan dalam memilih warna 6. Kesesuaian antara cerita, gambar, dan materi 7. Mudah digunakan
4.	Kebermanfaatan	1. Mudah digunakan 2. Dukungan pelatihan bagi kemandirian peserta 3. Kemampuan model pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta 4. Kemampuan model pelatihan menambah pengetahuan 5. Kemampuan model pelatihan memperluas wawasan peserta.

Table 3. 18 Kisi-Kisi Angket Uji Kepraktisan Model Pelatihan

No.	Aspek	Indikator
1.	Kegunaan	1. Saya merasa model pelatihan ini meningkatkan minat saya terhadap budaya lokal 2. Kegiatan belajar saya menjadi lebih efektif karena bantuan model pelatihan pranikah ini berbasis budaya lokal 3. Saya dapat memperoleh pengetahuan lebih cepat karena adanya bahan ajar berupa model pelatihan pranikah berbasis kearifan lokal 4. Model pelatihan pranikah ini berbasis kearifan local Bugis Pagatan ini memenuhi harapan saya 5. Model pelatihan ini membuat pelatihan lebih mudah dan lebih menyenangkan
2.	Kemudahan	1. Model pelatihan ini mudah digunakan 2. Model pelatihan ini mudah dibaca 3. Penggunaan model pelatihan ini tidak memerlukan usaha yang tinggi 4. Saya dapat dengan mudah mengingat bagaimana cara menggunakan model pelatihan ini 5. Model pelatihan ini tidak sulit untuk diakses
3.	Kepuasan	1. Saya menyukai model pelatihan ini 2. Saya senang menggunakan model pelatihan ini 3. Saya rasa saya membutuhkan model pelatihan ini 4. Model pelatihan ini dapat digunakan sesuai yang diharapkan

		5. Saya akan merekomendasikan pelatihan ini kepada teman saya.
--	--	--

Tabel. 3. 19 Tabel Kategorisasi Skala Likert Dengan Empat Pilihan Jawaban

Kategori	Skor	Skor Rata-rata (X)
Tidak diterima / sangat rendah	1	$1.0 \leq x \leq 1.75$
Kurang diterima / rendah	2	$1.75 < x \leq 2.50$
Diterima / tinggi	3	$2.50 < x \leq 3.25$
Sangat diterima / sangat tinggi	4	$3.25 < x \leq 4.0$

Sumber: (Hamdan et. Al., 2023)

Kategori	Skor	Skor Rata-rata (X)
Sangat buruk / Tidak valid	1	$x \leq 1.79$
Buruk / kurang valid	2	$1.79 < x \leq 2.60$
Cukup / dapat diterima	3	$2.60 < x \leq 3.40$
Baik / valid	4	$3.40 < x \leq 4.21$
Sangat bagus / sangat valid	5	$X > 4.21$

Sumber: (Hamdan et.al., 2023)

Tabel 3.20 Tafsiran Tingkat Efektivitas Treatment Berdasarkan Skor N-Gain

N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$ Tinggi	Tinggi
$g = 0,3 - 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0$	Gagal

Tabel 3.21 Tafsiran Tingkat Efektivitas Treatment Berdasarkan Persentase N-Gein

Persentase N-Gain	Kriteria
$> 76 \%$	Efektif

56% - 75%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
< 40%	Tidak Efektif

